

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KEBERANIAN MENYATAKAN DIRI (*COMING OUT*)
PADA KAUM LESBIAN DI SURABAYA**

SKRIPSI

063-A/04

Dag
h



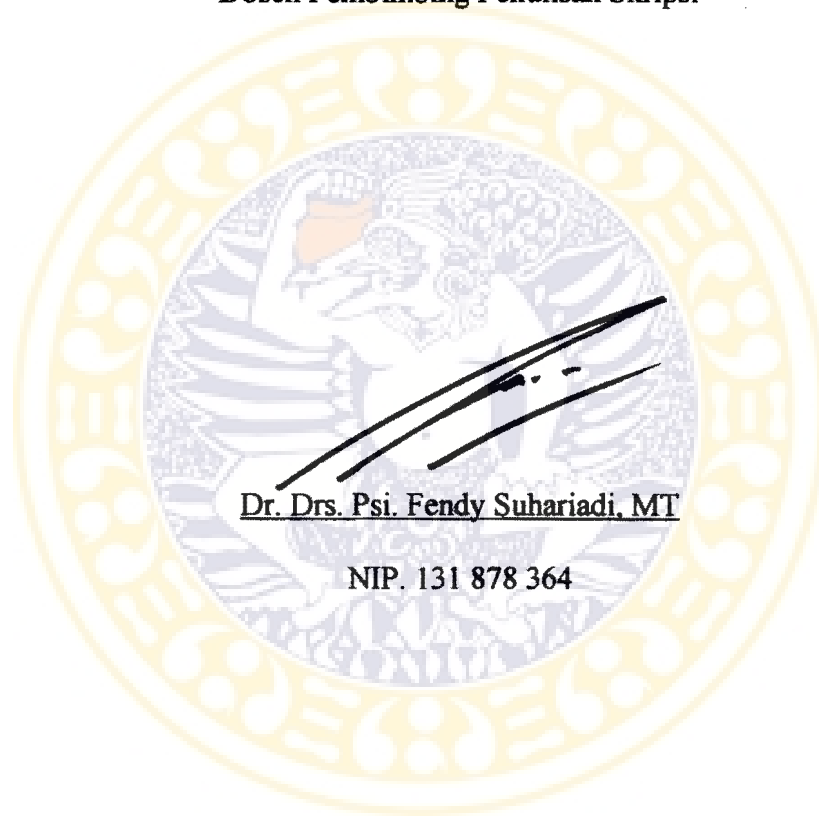
Disusun Oleh :

**NAOMI IRNA SURIANI br PURBA DASUHA
NIM. 119710183**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi

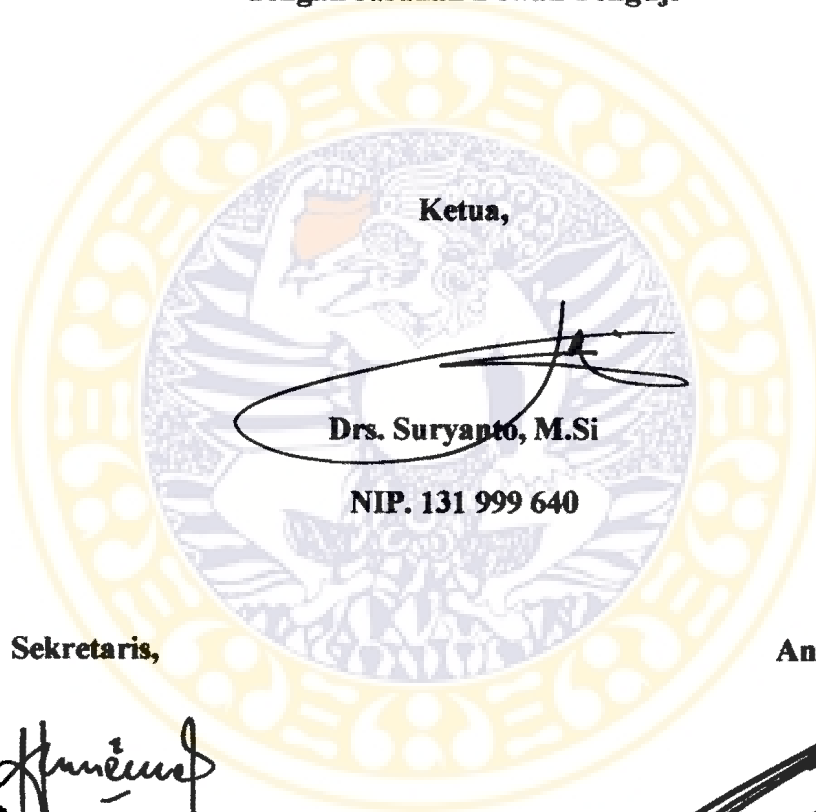


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

pada hari Rabu, tanggal 31 Maret 2004

dengan susunan Dewan Penguji



Ketua,

Drs. Suryanto, M.Si

NIP. 131 999 640

Sekretaris,

Nurul Hartini, S.Psi, M. Kes

NIP 132 161 192

Anggota

Dr. Drs. Fendy. Suhariady, MT

NIP. 131 878 364

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari serangkaian analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan keberanian menyatakan diri (*coming out*) pada kaum Lesbian di Surabaya.
2. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan coming out dengan korelasi sebesar 0,870 dengan $p < 0,01$.
3. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan keberanian menyatakan diri (*coming out*) memiliki arah yang positif (tidak ada tanda “-“), berarti semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin tinggi pula keberanian menyatakan dirinya (*coming out*). Sebaliknya jika kecerdasan emosional semakin rendah maka semakin rendah pula *coming out*nya.

B. SARAN

Peneliti menyadari bahwasannya masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran :

1. Untuk kaum homoseksual pada umumnya dan kaum lesbian pada khususnya.
 - a. Perlunya dikembangkan komunitas-komunitas bagi para lesbian yang beragam dan bersifat positif sehingga kaum lesbian dapat memperkuat

identitas diri dan rasa percaya dirinya yang otomatis akan meningkatkan harga diri dari kaum lesbian itu sendiri dan akhirnya mereka tidak hanya terpaku pada satu komunitas yang bersifat tertutup.

- b. Perlu ditingkatkan keberanian untuk membuka dirinya agar kaum lesbian tidak tertekan dengan ketertutupannya, tanpa topeng atau kehidupan dua dunia yang tentunya itu akan membuat kaum lesbian relatif lebih merasa sejahtera.
- c. Perlunya suatu usaha-usaha dari pihak-pihak yang *concern* dengan homoseksualitas untuk meningkatkan pendidikan dan pemberdayaan sehingga mereka menjadi lebih produktif dan mencoba menghilangkan kesan-kesan negatif kaum homoseksual didalam masyarakat.

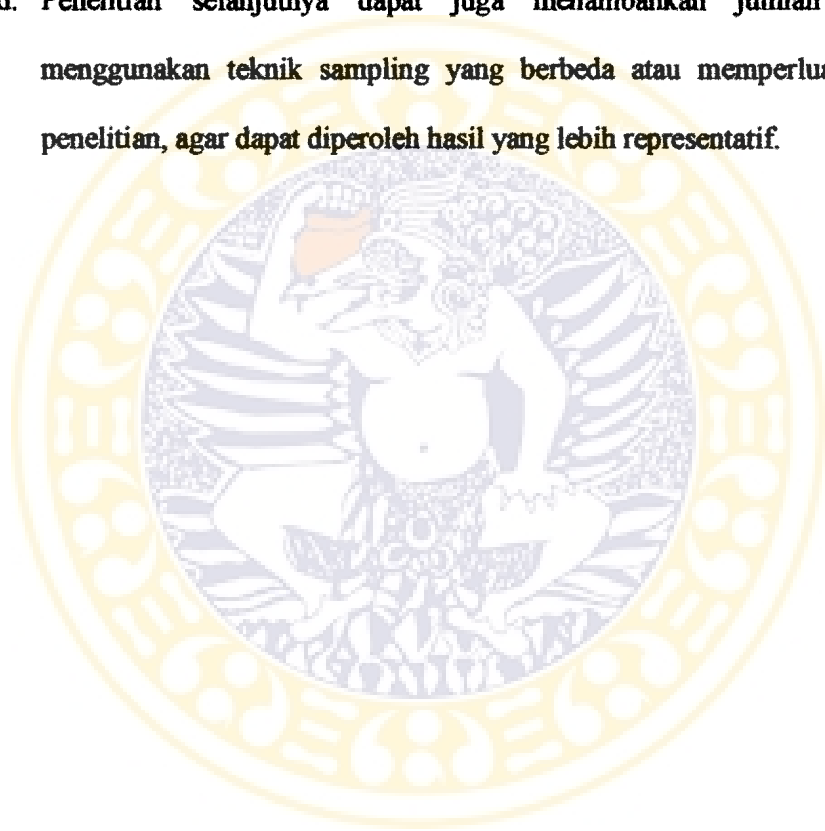
2. Bagi masyarakat :

- a. Masyarakat perlu mengetahui gambaran sisi kehidupan kaum lesbian tanpa disertai prasangka-prasangka yang memojokkan sehingga masyarakat dapat memperlakukan kaum lesbian selayaknya sebagai manusia sehingga kaum lesbian dan masyarakat yang heteroseksual dapat hidup berdampingan sebagaimana layaknya sesama manusia, karena pada dasarnya tidak ada manusia yang ingin dikucilkan oleh lingkungannya.
- b. Sudah saatnya bagi masyarakat untuk belajar tentang keragaman dalam kehidupan manusia dan belajar untuk tidak begitu saja menghakimi anggota masyarakat yang berbeda dengan dirinya sehingga tercipta

suasana penuh empati dalam menyingkapi berbagai perbedaan yang ada dengan lebih arif dan bijaksana.

- c. Bagi keluarga yang anggota keluarganya memiliki orientasi homoseksual hendaknya jangan dikucilkan, marilah kita rangkul untuk menghadapi problematikanya karena kenyataan bahwasannya ia memiliki orientasi seksual yang berbeda dengan manusia pada umumnya yang merupakan konflik bagi dirinya.
 - d. Sangat penting bagi orang tua untuk memahami pengaruh mereka dalam proses membuka diri (*coming out*). Dorongan orang tua dan keluarga sangat membantu menjamin para homoseksual muda untuk berkembang sebagai seorang dewasa yang produktif dan sehat.
3. Bagi penelitian selanjutnya :
- a. Kiranya dalam melakukan penelitian menyediakan waktu yang cukup untuk beradaptasi dan memasuki lingkungan dari komunitas lesbian sehingga ada hubungan yang sudah dekat dan akrab antara peneliti dengan responden sehingga dapat diperoleh data-data yang sifatnya lebih mendalam.
 - b. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap *coming out* seperti pengaruh informasi dari media, pengaruh kelompok, pengaruh penerimaan keluarga, dan lain-lain.

- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan validitas serta reliabilitas alat ukur. Dengan demikian penelitian sejenis disarankan untuk memperhatikan pembuatan angket agar item-item yang disusun tidak mengandung social desirability yang mengarah pada jawaban-jawaban normatif.
- d. Penelitian selanjutnya dapat juga menambahkan jumlah sampel, menggunakan teknik sampling yang berbeda atau memperluas daerah penelitian, agar dapat diperoleh hasil yang lebih representatif.



**PERBEDAAN TINGKAT KREATIVITAS MELALUI
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN
TRADISIONAL DAN PENDEKATAN *REALISTIC*
MATHEMATICS EDUCATION PADA SISWA KELAS III
SD AL FATAH WIYUNG SURABAYA**

SKRIPSI

062-A/04
Hus
P



Disusun Oleh :

**RENY HUSNAWATI
110010433**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



Nono Heri Yoenanto, S.Psi, M.Pd
NIP 132 205 663

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
pada hari Senin, tanggal 19 Juli 2004
dengan susunan Dewan Penguji




Ketua,

Dra. Prihastuti, SU
NIP. 130 937 975

Sekretaris,

Anggota,


Fitri Andriani, S.Psi
NIP. 132 206 071


Nono Heri Y, S.Psi, M.Pd
NIP. 132 205 663

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kreativitas ditinjau dari pendekatan tradisional dan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada siswa kelas III SD Al Fatah Wiyung Surabaya.

Tidak ada perbedaan karena adanya beberapa kesesatan dan kesalahan dalam proses penelitian yaitu kesesatan tipe II, kesalahan sampling dengan sampel yang terlalu kecil, *selection-maturation interaction*, *treatment diffusion*, variabel eksternal lain yang tidak dikontrol, seperti kondisi sosial ekonomi, ukuran keluarga, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat

Jika dilihat lebih lanjut pada data statistik secara deskriptif bahwa kelompok eksperimen mempunyai tingkat kreativitas siswa lebih besar dibanding kelompok kontrol walaupun tidak signifikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap kedua variabel yang telah diteliti sebelumnya. Untuk itu terdapat hal-hal yang harus diperhatikan jika ingin mengadakan penelitian selanjutnya:

1. Subjek penelitian yang lebih banyak sehingga bisa digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas.
2. Situasi eksperimen, terutama kondisi ruang kelas yang nyaman, suhu ruangan, pencahayaan dan sebagainya.
3. Sebaiknya dilengkapi dengan data pendukung kualitatif yang berupa data observasi dan wawancara.
4. Modul sebaiknya disempurnakan dengan melakukan diskusi dengan ahlinya dan memperdalam konsep matematika.

